

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Price To Book Value (PBV)*, *Debt To Equity Rasio (DER)* dan *Total Aset Turnover (TATO)*. Kemudian ruang lingkup dalam penelitian ini hanya ingin mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh *Price To Book Value (PBV)*, *Debt To Equity Rasio (DER)* dan *Total Aset Turnover (TATO)* terhadap Return Saham di PT Adhi Karya Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.1 Sejarah Perusahaan

PT Adhi Karya Tbk merupakan sebuah badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang konstruksi. Pada mulanya PT ADHI ini bernama i Architecten-Ingencureen Annemersbedrijf Associatie Selleen de Bruyn, Reyerse en de Vries N.V. (Associatie N.V.) yaitu merupakan perusahaan belanda yang kemudian pada tahun 1958 perusahaan tersebut resmi diambil alih oleh Indonesia Kemudian berdasarkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia, sesuai Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1974, sejak 1 Juni 1974 status PN Adhi Karya berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Adhi Karya. Dan ditahun 2004, perusahaan ini menjadi perusahaan konstruksi pertama yang melantai di Bursa Efek Indonesia. Sejak itu, sebagai Perseroan terbuka, ADHI terdorong untuk senantiasa memaksimalkan kinerjanya untuk kepentingan setiap pemangku kepentingan, termasuk bagi kemajuan industri konstruksi Indonesia yang semakin pesat. Sehingga karena

semakin berkembangnya usaha yang dijalani oleh PT ADHI ini, pada tahun 2014 perusahaan ini mendirikan anak perusahaan bernama PT Adhi Persada Beton dan PT Adhi Persada Gedung untuk berbisnis di bidang produksi beton pracetak serta pembangunan gedung. Lalu ditahun 2018, perusahaan ini mendirikan PT Adhi Commuter Properti yaitu untuk berbisnis di bidang pengembangan properti di sekitar stasiun LRT Jabodebek. Setahun kemudian, perusahaan ini juga mendirikan PT Dumai Tirta Persada untuk mengelola sistem penyediaan air minum di Dumai. Dan Pada tahun 2020, bersama Brantas Abipraya, perusahaan ini mendirikan PT Jalintim Adhi Abipraya untuk mengelola KPBU perbaikan Jalan Lintas Timur Pulau Sumatra.

3.1.2 Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan

3.1.2.1 Visi Perusahaan

Visi dari PT Adhi Karya Tbk ini adalah”Menjadi Korporasi Inovatif dan Berbudaya Unggul untuk Pertumbuhan Berkelanjutan.”

3.1.2.2 Misi Perusahaan

1. Membangun insan yang unggul, profesional, amanah dan berjiwa wirausaha
2. Mengembangkan bisnis konstruksi, rekayasa, properti, industri, dan investasi, yang bereputasi
3. Mengembangkan inovasi produk dan proses untuk memberi solusi serta impact bagi stakeholders
4. Menjalankan organisasi dengan tata kelola perusahaan yang baik
5. Menjalankan sistem manajemen yang menjamin pencapaian sasaran, kualitas, keselamatan, kesehatan dan lingkungan kerja

6. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk pembuatan keputusan dan pengelolaan risiko korporasi

3.1.2.3 Nilai Perusahaan

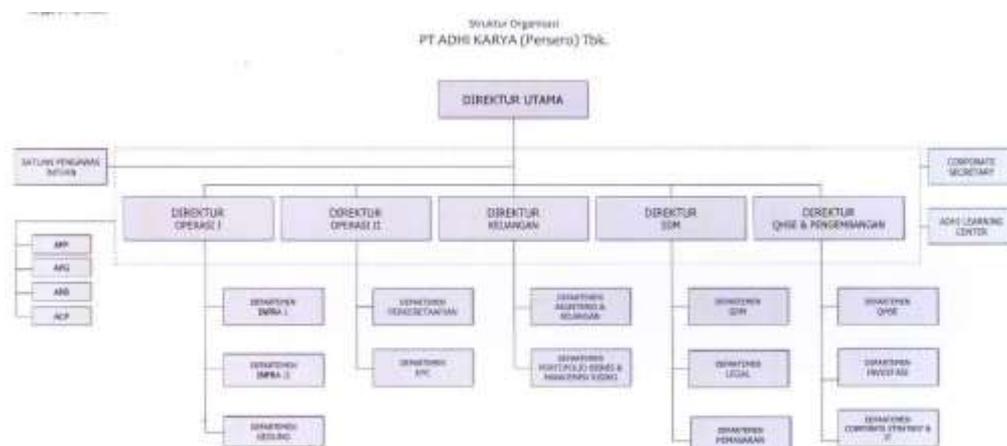
- Amanah. Memegang teguh kepercayaan yang diberikan
- Kompeten Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas
- Harmonis Saling peduli dan menghargai perbedaan
- Loyal Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara
- Adaptif Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan
- Kolaboratif Membangun kerjasama yang sinergis

3.1.3 Logo Perusahaan



Gambar 3.1
Logo PT Adhi Karya Tbk

3.1.4 Struktur Organisasi



Gambar 3.2

Struktur Organisasi PT Adhi Karya Tbk

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2015:3). Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2015:55).

Berdasarkan filosofi positivis, metode penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu. Sampel biasanya dikumpulkan secara acak, serta data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data kuantitatif dan statistik dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono 2015:14).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah segala sesuatu dan segala bentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta diperoleh data mengenai hal tersebut, dan dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2015:38). Berdasarkan dengan judul yang dipilih oleh penulis yaitu pengaruh *Price To Book Value (PBV)*, *Debt To Equity Rasio (DER)*, *Total Aset Turn Over (TATO)* Dan Return Saham, maka penulis mengelompokan variabel yang digunakan menjadi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen), untuk variabel bebas ini di simbolkan dengan (X) (Sugiyono 2018:39). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya yaitu Price To Book Value (X_1), Debt To equity Rasio (X_2) dan Total Aset TurnOver (X_3).

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, pada variabel bebas ini disimbolkan dengan simbol (Y) (Sugiyono 2018:39). Pada penelitian ini untuk variabel terikatnya yaitu Return Saham (Y).

TABEL 2.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Price To Book Value (X₁)	Rasio yang membandingkan antara harga pasar per saham dan nilai buku per saham pada PT Adhi Karya Tbk.	$\text{Price To Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value Per Saham}}$	Kali	Rasio
Debt To Equity Ratio (X₂)	Rasio yang membandingkan antara hutang dan ekuitas pada PT Adhi Karya Tbk.	$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Persen	Rasio
Total Aset Turn Over (X₃)	Rasio yang membandingkan antara penjualan dengan total aktiva pada PT Adhi Karya Tbk.	$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$	Kali	Rasio
Return Saham (Y)	Return saham adalah hasil dari investasi saham pada PT Adhi Karya Tbk.	$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$	Persen	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono 2015:224). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen juga dapat berupa seperti berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan

cara mempelajari suatu dokumen dalam memperoleh data atau informasi yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono 2015:240).

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini Jenis data yang penulis gunakan yaitu menggunakan data *time series*. Data time series merupakan jenis data yang dikumpulkan secara berkala pada satu objek dengan maksud untuk mengkarakterisasi evolusinya dan menerapkan pendekatan kuantitatif, yaitu, data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang menunjukkan besarnya nilai variabel yang diwakilinya. Serta ada juga sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya dengan lewat orang lain atau lewat suatu dokumen (Sugiyono 2018:456). Data sekunder juga dapat diperoleh dari sumber yang sudah ada Misalnya, dari buku-buku tentang literatur, sumber data, dan sumber informasi lain yang terhubung dengan masalah yang sedang diteliti. Adapun data sekunder yang berkaitan dengan peneliti ini diperoleh dari laporan keuangan PT Adhi Karya Tbk.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono 2019:126). Adapun, populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT Adhi Karya Tbk sejak awal terdaftar

IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2004, sehingga populasinya berjumlah 18 tahun terhitung sampai dengan tahun 2022.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

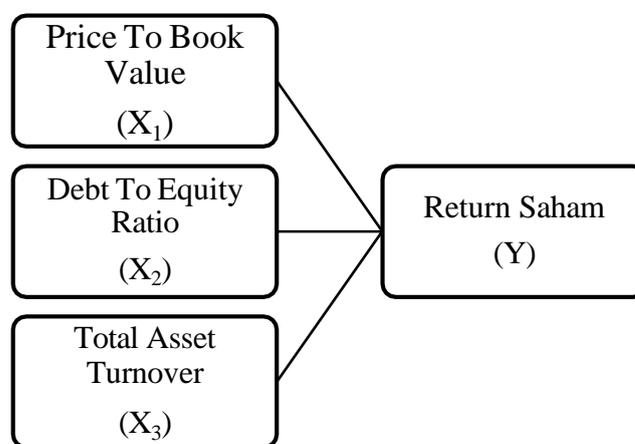
Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono 2019:127). Adapun sampel penelitian ini adalah data laporan keuangan pada PT Adhi Karya Tbk. periode tahun 2013-2022. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono 2018:138). Penulis memilih purposive sampling dengan memberlakukan kriteria pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah kriteria sampel penelitiannya:

- 1) Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut turut selama periode tahun 2013-2022.
- 2) Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan periode tahun 2013-2022.
- 3) Perusahaan yang memiliki Return saham fluktuatif dari periode tahun 2013-2022.

Berdasarkan dari kriteria di atas, perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai sampel adalah PT Adhi Karya Tbk. periode tahun 2013-2022.

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Price To Book Value (PBV)*, *Debt To Equity Rasio (Der)* Dan *Total Aset Turn Over (Tato)* Terhadap Return Saham Pada PT Adhi Karya Tbk” Maka berikut digambarkan model penelitian dimana hubungan antara variabel X_1 (*Price To Book Value*) X_2 (*Debt To Equity Rasio*) X_3 (*Total Assets TurnOver*) dan Y (*Return Saham*).



Gambar 3.3
Model penelitian

3.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas data, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear. Pengujian ini dilakukan untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi (Ghozali 2018:159). Uji asumsi klasik ini dapat berupa:

3.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali dalam Sujarweni 2015:225). Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan dengan uji kolmogorov-sminov, yaitu pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Angka signifikansi pada tabel harus lebih besar dari alpha 5% atau $\alpha > 0,05$ yang berarti variabel tersebut berdistribusi normal. Namun Apabila angka signifikansi pada tabel kurang dari alpha 5% atau $\alpha < 0,05$ maka variabel tersebut tidak berdistribusi normal.

3.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada . Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan kolerasi antar variabel bebas (Ghozali dalam Sujarweni 2015:226-227).. Namun pada umumnya model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Fenomena ini dapat terdeteksi dengan nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria pengujian multikolinearitas diantaranya, yaitu:

- a) Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian tersebut.

- b) Apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas pada penelitian tersebut

3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya, yang mana apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas Ghazali (dalam Sujarweni 2015:226- 227). Selain dengan uji glesjer cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara yaitu melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplots (Singgih santoso 2012:240).

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot:

- a. Jika terdapat pola tertentu, yaitu seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka dapat mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, atau titik titiknya menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, itu berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Uji yang dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah terjadi atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson. Namun jika dengan Durbin Watson tidak dapat ditarik kesimpulannya maka dapat menggunakan run test. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali 2016:107-108). Untuk melihat apakah terjadi autokorelasi atau tidak dengan menggunakan uji Durbin Watson yaitu:

1. Jika nilai DW berada diantara batas atas (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Jika nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Jika nilai DW lebih besar dari pada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Jika nilai DW berada antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4du)$ dan $(4-dl)$, maka hasil tidak dapat disimpulkan.

Selanjutnya menentukan autokorelasi jika dengan uji run test yaitu :

- a. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi.
- b. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang berupa apakah masing-masing variabel bebas (independent variable) yaitu X_1 (Price To Book Value) X_2 (Debt To Equity Rasio) dan X_3 (Total Assets Turn Over) tersebut berpengaruh atau memiliki hubungan terhadap variabel terikat (dependent variable) yaitu Y (Return Saham) baik secara simultan maupun secara parsial. Dalam penelitian ini penulis menggunakan SPSS Statistics versi 25.0 for Windows untuk pengolahan datanya. Berikut berupa analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini:

3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas (yang jumlah variabelnya lebih dari satu) terhadap satu variabel terikat (Gozali, 2017:19). Uji analisis linier berganda ini digunakan karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun persamaan dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y : Return Saham

a : Nilai Konstanta

β_1 : Koefisien *Price To Book Value*

β_2 : Koefisien *Debt To Equity Rasio*

β_3 : Koefisien *Total Aset Turn Over*

X_1 : Koefisien *Price To Book Value (PBV)*

X_2 : Koefisien *Debt To Equity Rasio (DER)*

X_3 : Koefisien *Total Aset Turn Over (TATO)*

e : Standar Error

3.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikatnya (Sugiyono:2017). Nilai pada koefisien determinasi berada diantara angka nol (0) dan satu (1). Jika suatu nilai koefisien determinasi mendekati angka nol (0) itu artinya kemampuan dari model untuk menerangkan variabel terikatnya sangat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai koefisien determinasi mendekati angka satu (1) itu berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan variabel terikatnya semakin kuat.

3.5.3 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, lalu uji signifikansi, kriteria serta yang terakhir penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara parsial

$H_{01} : \rho_1 = 0$ Secara parsial Price To Book Value (PBV) tidak berpengaruh signifikan Terhadap Return Saham Pada PT Adhi Karya Tbk.

$H_{a1} : \rho_1 \neq 0$ Secara parsial Price To Book Value (PBV) berpengaruh signifikan Terhadap Return Saham Pada PT Adhi Karya Tbk.

- $H_{02}: \rho_2 = 0$ Secara parsial Debt To Equity Rasio (DER) tidak berpengaruh signifikan Terhadap Return Saham Pada PT Adhi Karya Tbk.
- $H_{a2}: \rho_2 \neq 0$ Secara parsial Debt To Equity Rasio (DER) berpengaruh signifikan Terhadap Return Saham Pada PT Adhi Karya Tbk.
- $H_{03}: \rho_3 = 0$ Secara parsial Total Aset Turn Over (TATO) tidak berpengaruh signifikan Terhadap Return Saham Pada PT Adhi Karya Tbk.
- $H_{a3}: \rho_3 \neq 0$ Secara parsial Total Aset Turn Over (TATO) berpengaruh signifikan Terhadap Return Saham Pada PT Adhi Karya Tbk.

b. Secara simultan

- $H_{04}: \rho_1 = \rho_2 = \rho_3 = 0$ Secara simultan *Price To Book Value (PBV)*, *Debt To Equity Rasio (DER)* Dan *Total Aset Turn Over (TATO)* tidak berpengaruh signifikan Terhadap Return Saham Pada PT Adhi Karya Tbk
- $H_{a4}: \rho_1 \neq \rho_2 \neq \rho_3 \neq 0$ Secara simultan *Price To Book Value (PBV)*, *Debt To Equity Rasio (DER)* Dan *Total Aset Turn Over (TATO)* berpengaruh signifikan Terhadap Return saham Pada PT Adhi Karya Tbk.

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Pada penetapan taraf signifikansi ini nilai yang ditetapkan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) yang artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas tingkat keyakinan atau *confidence level*nya yaitu sebesar 95%, dan untuk taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikansinya sebesar 5%. Nilai pada taraf signifikansi tersebut merupakan nilai yang umum digunakan serta dinilai tepat untuk diterapkan pada suatu penelitian dan juga dinilai cukup kuat untuk mewakili hubungan antar variabelnya.

3. Uji signifikansi

a. Uji signifikansi secara simultan (Uji F)

Uji F ini pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama sama atau simultan terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali 2018:98). Tingkatan yang digunakan yaitu sebesar 0,5 atau 5%. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ itu berarti variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependennya, dan juga sebaliknya (Ghozali :2016). Pengujian statistik ANOVA merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan dari data atau kelompok statistik yang di simpulkan. Uji kelayakan model ini digunakan dengan menggunakan tarif signifikan 5%. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali : 2016)

1. Jika suatu nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
Yang artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
 2. Jika suatu nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 di tolak.
Yang berarti semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- b. Uji signifikansi secara parsial (Uji T)
- Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsialnya memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali 2018:152). Dalam melakukan uji t ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), (Ghozali : 2016) yang artinya :
1. jika suatu nilai signifikansi atau Uji $t > 0,05$ itu berarti tidak memiliki pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan;
 2. jika suatu nilai signifikansi atau Uji $t < 0,05$ itu berarti adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
4. Kriteria keputusan
- a. Secara Simultan
Jika Signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima
Jika Signifikansi $F \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak
 - b. Secara Parsial
Jika Signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima
Jika Signifikansi $t \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

5. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan dari data dari hasil penelitian tersebut, maka ditarik kesimpulan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan tersebut diterima atau ditolak. Dalam melakukan pengolahan datanya penulis menggunakan SPSS versi 25.0.